

**Peran *Entrepreneur* Muslimah dalam Pemberdayaan Masyarakat
(Studi Komparatif pada Sentra Batik Tulis Al-Barokah dan Batik Safira Pakandangan)**

Siti Fatimah

*Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Indonesia
Email: sitifatimahquran@gmail.com*

Abstract:

This research uses a method of kualitative research of the type of Comparative Study with an Ethnographic approach in the form of comparative research between the role of two Muslimah entrepreneurs in community empowerment. This research to find out the first three things, how the existence of muslim entrepreneurs in Batik Center Tulis Al-Barokah and Batik Safira Pakandangan, secondly, how the entrepreneurship strategy of Batik Center Tulis Al-Barokah and Batik Safira Pakandangan, the third, to know the role of muslim entreprneur Sentra Batik Tulis Al-Barokah and Batik Safira Pakandangan in community empowerment. The results showed that Tarwiyah's role in empowering the people of Pakandangan Tengah Village is to provide jobs for the community so that the empowered population reaches 3.39% of the population of 1,827 people. Meanwhile, the percentage of The People of Pakandangan Barat Village empowered by Luluk Faiqotul Himmah amounted to 0.56 % of the population of 3,738 people

Keywords : *Entrepreneur Muslimah, Entrepreneurship, Society Empowerment*

Abstrak:

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif jenis Studi Komparatif dengan pendekatan Etnografi yang berupa penelitian perbandingan antara peran dua *entrepreneur* muslimah dalam pemberdayaan masyarakat. Penelitian ini untuk mengetahui tiga hal *Pertama*, bagaimana eksistensi *entrepreneur* muslimah di Sentra Batik Tulis Al-Barokah dan Batik Safira Pakandangan, *kedua*, bagaimana strategi *entrepreneurship* Sentra Batik Tulis Al-Barokah dan Batik Safira Pakandangan, *yang ketiga*, untuk mengetahui peran *entrepreneur* muslimah Sentra Batik Tulis Al-Barokah dan Batik Safira Pakandangan dalam pemberdayaan masyarakat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran Tarwiyah dalam pemberdayaan masyarakat Desa Pakandangan Tengah ialah memberikan lapangan pekerjaan untuk masyarakat sehingga jumlah penduduk yang diberdayakan mencapai sebesar 3,39 % dari jumlah penduduk sebanyak 1.827 jiwa. Sedangkan Jumlah persentase masyarakat Desa Pakandangan Barat yang diberdayakan oleh Luluk Faiqotul Himmah sebesar 0,56 % dari jumlah penduduk sebanyak 3.738 jiwa

Kata kunci : *Entrepreneur Muslimah, Entrepreneurship, Pemberdayaan Masyarakat.*

PENDAHULUAN

Problem yang dihadapi oleh sebagian besar masyarakat Indonesia adalah kemiskinan dan ketidak berdayaan karena kuarangnya faktor yang mendukung kepada hal tersebut. *Entrepreneurship* dapat menjadi solusi ketika menginginkan adanya pemberdayaan karena *entrepreneurship* dapat membuka lapangan pekerjaan, mengurangi pengangguran dan meningkatkan pemberdayaan masyarakat untuk mencapai kesejahteraan yang membawa kepada kebahagiaan yang bersifat duniawi maupun ukhrowi.

Pada tahun 2017 Indonesia berdasarkan hasil rilis *Global Entrepreneurship Index (GEI) 2017* yang dilakukan oleh *The Global Entrepreneurship and Development Institute (GEDI)* Amerika Serikat memaparkan secara global Indonesia yang berpenduduk sekitar 260 juta jiwa, jumlah *entrepreneur* menempati peringkat ke-90, dari 137 negara di dunia.¹ Pada tahun 2018 jumlah *entrepreneur* di Indonesia hanya mencapai 3,01%. Di negara maju standarnya jumlah *entrepreneur* mencapai di atas 14%.² Meningkatnya jumlah *entrepreneur* dapat meningkatkan kesejahteraan rakyat dan memajukan perekonomian nasional karena dapat membuka lapangan pekerjaan, mengurangi tingkat kemiskinan. Indonesia pada saat ini belum mencapai mencapai 4 %. Untuk membantu meningkatkan jumlah *entrepreneur* agar membantu perekonomian masyarakat, perlu adanya usaha untuk membangun jiwa *entrepreneur* dan memperbanyak jumlah *entrepreneur*.

Pada zaman Rasulullah ada seorang sahabat Rasulullah Abdullah bin Mas'ud sahabat Rasulullah memiliki seorang istri bernama Zainab yang memiliki jiwa *entrepreneurship* menekuni kerajinan tangan menyamak kulit binatang dan memiliki misi sosial yaitu untuk membantu suami dan untuk ingin bersedekah kepada anak yatim sebagaimana disebutkan dalam hadis berikut:

عن ام سلمة قالت امرنا رسول الله بالصدقة فقالت زينب امرأة عبد الله اجيزيني من الصدقة ان تصدق على زوجي وهو فقير وبني اخ لي ايتام وانا انفق عليهم هكذا وهكذا وعلى كل حال ؟ قال قال نعم رواه ابن ماجه³ .

Dari Ummu Salamah berkata "Rasulullah memerintahkan kami dengan sedekah" maka Zainab Istri "Abdullah bin Mas'ud berkata: "apakah boleh aku bersedekah kepada suamiku yang fakir dan kemenakan-kemenakanku yang yatim, dan aku menghidupi mereka dengan ini dan itu?" Rasulullah menjawab "iya".(HR. Ibnu Majah).

Entrepreneurship menurut Abu Hamid al-Ghazali bisa bernilai ibadah jika diniatkan untuk membantu keluarga, orang lain yang membutuhkan. Terkait anjuran agar seseorang menekuni *entrepreneurship*, Allah berfirman dalam al-Qur'an surat *al-Muzammil* ayat 20 sebagai berikut:

...علم ان سيكون منكم مرضى واخرون يضربون في الارض يبتغون من فضل الله واخرون يقا تلون في سبيل الله ...

¹ Data Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia (KOMINFO (2017, t.t.).

² Adhitya Himawan, "Jokowi: Jumlah Entrepreneur di Indonesia Baru 3,01%" www.Suara.com diakses tanggal 5 April 2018.

³ Muhammad bin Yazid al-Quzwaini, *Sunan Ibnu Majah*, vol. 4, 1 (Daar al-Kutub al-Islamiyah, t.t.), 543.

Artinya: *Dia mengetahui bahwa akan ada di antara kamu orang-orang yang sakit dan orang-orang yang berjalan di muka bumi mencari sebagian karunia Allah dan orang-orang yang lain yang berperang di jalan Allah. (QS 73:20).*

Penjelasan tafsir Ahmad Mustafa dalam kitab *Tafsir al-Maraghi* memperkuat argumen Abu Hamid Al-Ghazali sebagai berikut:

...علم ان سيكون منكم مرضى واخرون يضربون في الارض يبتغون من فضل الله واخرون يقا تلون في سبيل الله اي علم ان سيكون من هذه الامة ذو اعدار لا يستطيعون معها القيام بالليل كمرض وضرب في الارض ابتغاء الرزق من فضل الله و غزو في سبيل الله فهؤلاء اذا لم يناموا في الليل تتولى عليهم اسباب المشقة ويظهر عليهم اثار الجهد وفي هذا ايماء الى انه لا فرق بين الجهاد في قتال العدو والجهاد في التجارة لنفع المسلمين.⁴

Penjelasan tafsir ayat di atas, menyatakan bahwa Allah mengetahui diantara manusia ada beberapa orang yang memiliki udzur sakit, sedang bepergian mencari rizki, sebagian yang lain dikarenakan berjihad di jalan Allah, yang menyebabkan tidak mampu untuk melakukan shalat malam/*qiyam al-lail* dikarenakan jika mereka tidur di waktu malam maka hal itu menyulitkan mereka karena kesungguhan mereka, dengan demikian maka, perjuangan dalam *entrepreneurship* nilainya bisa setara dengan jihad di jalan Allah memerangi orang kafir jika tujuan *entrepreneurship*nya untuk memberi manfaat kepada kaum muslimin.

Problematika mendasar yang dihadapi oleh masyarakat yang hidup di desa adalah banyaknya pengangguran yang disebabkan karena sedikitnya lapangan pekerjaan atau tidak tersedianya sumber daya alam yang memadai. Menjadi *entrepreneur* menjadi solusi untuk menuju perubahan yang signifikan karena dapat membuka lapangan pekerjaan yang dapat mengurangi pengangguran.

Masyarakat Desa Pakandangan Tengah dan Desa Pakandangan Barat mayoritas dari kalangan ekonomi menengah ke bawah dengan mata pencaharian bertani yang kondisi lahan untuk bertani terdiri dari tanah yang tidak subur, berpasir sehingga hanya tanaman tertentu yang tumbuh seperti Jagung, Kacang tanah, Kacang Hijau dan ketela Rambat yang hasil panennya belum mampu memenuhi kebutuhan sebagian besar masyarakat karena dari faktor tanah yang tidak subur berpasir dan kurang adanya akses air. Sedangkan masyarakat yang hidup di daerah pesisir mata pencahariannya dengan menjadi nelayan, bertani rumput laut dan menekuni Batik. Adapapun masyarakat yang tidak memiliki lahan untuk bertani menggantungkan hidupnya dengan bekerja menjadi buruh batik. dengan demikian perlu adanya pemberdayaan masyarakat agar dapat merubah keadaan ekonomi masyarakat yang sebelumnya memiliki kebiasaan merantau ketika tidak memiliki pekerjaan tetap di desanya. Desa Pakandangan Tengah terdiri dari Dusun Jurgang, Muncar dan Laok Lorong. Jumlah penduduk Desa Pakandangan Tengah sebesar 1.827 jiwa dengan mata pencaharian sebagai berikut:⁵

⁴ Ahmad Mustafa, *Tafsir al-Maraghi*, vol. 8 (Bairut: Dar al-Fikr, 1986), 102.

⁵ *Data Kelurahan Desa Pakandangan Tengah pada tahun 2019*, t.t.

Tabel 1
Mata Pencaharian Masyarakat Desa Pakandangan Tengah

No	Mata Pencaharian	Jumlah
1	PNS	12
2	POLRI	1
3	Petani	775
4	Nelayan	8

Desa Pakandangan Barat terdiri dari Dusun Jeruk, Brumbung, Sumber Nangka, dan Pesisir, dan Tegal. Jumlah penduduk Desa Pakandangan Barat sebesar 3.738 jiwa dengan mata pencaharian sebagai berikut:⁶

Tabel 2
Mata pencaharian Masyarakat Desa Pakandangan Barat

No	Mata Pencaharian	Jumlah
1	PNS	18
2	TNI/POLRI	2
3	Swasta	17
4	Pedagang	286
5	Petani	2251
6	Buruh tani	204
7	Nelayan	65
8	Peternak	8
9	Pengrajin	120
10	Pensiunan	1
11	Jasa	40
12	Pengangguran	99

Potensi pertumbuhan ekonomi yang diharapkan bisa tumbuh berkembang di desa Pakandangan Tengah dan desa Pakandangan Barat salah satunya berupa usaha kecil Kerajinan Batik rumahan yang kebanyakan ditekuni oleh kalangan perempuan. Bahkan batik di daerah tersebut sudah menjadi budaya masyarakat yang dilakukan turun temurun. Oleh karena itu maka Tarwiyah selaku Pemilik Sentra Batik Tulis Al-Barokah dan Luluk Faiqotul Himmah selaku pemilik Batik Safira Pakandangan memiliki peran penting dalam pemberdayaan masyarakat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini berupa penelitian kualitatif studi komparatif dengan jenis pendekatan etnografi yaitu penelitian yang digunakan untuk meneliti perilaku-perilaku manusia yang berkaitan dengan perkembangan sosial dan budaya tertentu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran *entrepreneur* muslimah pemilik Sentra Batik Tulis Al-Barokah yang

⁶ Data Kelurahan Desa Pakandangan Tengah pada tahun 2019.

berlokasi di Desa Pakandangan Tengah dan *entrepreneur* muslimah pemilik Batik Safira Pakandangan yang berlokasi di desa Pakandangan Barat dalam pemberdayaan masyarakat. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa data primer dan data sekunder. Data primer merupakan sumber data yang diperoleh langsung dari sumber asli tanpa melalui perantara.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh langsung dari sumber asli yaitu pemilik Sentra batik Tulis Al-Barokah dan Batik Safira Pakandangan, karyawan kedua usaha tersebut, masyarakat setempat yang datanya diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung. Data sekunder dalam penelitian ini berupa data karyawan, foto dokumentasi, sertifikat penghargaan dan lain sebagainya.

Metode Analisis Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dekriptif kualitatif sampai datanya dianggap cukup. Analisis data penelitian ini menggunakan analisis data di lapangan model Miles and Huberman yang terdiri dari aktifitas analisis data yaitu: Reduksi data, penyajian data dan verifikasi data.⁷ 1. *Data Reduction* (Reduksi Data) 2. *Display Data / Penyajian Data* 3. *Verification / Mengambil Kesimpulan* lalu diverifikasi. Peneliti berusaha mendeskripsikan peristiwa dan kejadian yang menjadi fokus penelitian kemudian dibandingkan dengan teori yang berkaitan sehingga dapat membantu memecahkan masalah penelitian dan mencapai tujuan penelitian.

Dalam al-Qur'an disebutkan tentang kisah dua orang perempuan jika ditinjau dari segi *entrepreneurship* keduanya merupakan putri Nabi Syu'aib yang mandiri dalam memenuhi kebutuhan hidupnya dengan menggembala kambing karena Nabi Syu'aib sudah berusia lanjut, keduanya bertemu dengan nabi Musa di salah satu sumber negeri Madyan. Dalam surat al-Qasas ayat 23 yang berbunyi:

ولما وردماء مد ين وجد عليه امه من الناس يسقون ووجد من دونهم امرأتين تذودان قال ما خطبكما قالتا لانسقي حتى يصدر الرعاء و اوابونا شيخ

كبير

Artinya: dan ketika ia sampai di sumber negeri Madyan, dia menjumpai disana sekumpulan orang yang sedang memberi minum (ternaknya) dan dia menjumpai di belakang orang banyak itu dua orang perempuan sedang menghambat (ternaknya). Dia (Musa) berkata, "apakah maksudmu (dengan berbuat begitu)?" Kedua (perempuan) itu menjawab, "kami tidak dapat memberi minum (ternak kami) sebelum penggembala-penggembala itu memulangkan (ternaknya) sedang ayah kami adalah orang tua yang telah lanjut usianya.

Dua perempuan putri Nabi Syu'aib memiliki strategi dalam menggembala dengan cara menghambat ternaknya agar tidak bercampur dengan ternak orang lain yang terdiri dari laki-laki agar ternaknya tidak mendapatkan perilaku kasar dari mereka. menunggu mereka selesai kemudian memberi minum untuk ternaknya.

Richard Cantillon memiliki pemikiran bahwa seorang *entrepreneur* merupakan seseorang yang membayar harga tertentu, untuk suatu produk, dengan memanfaatkan sumber daya yang dikelola kemudian dijual dengan harga yang tidak pasti dan menerima resiko berusaha. ⁸Menurut Thun dan Kelloway *Entrepreneur* merupakan seseorang yang

⁷ Rosni, 60.

⁸ J. Winardi, *Entrepreneur dan Entrepreneurship* (Jakarta: Kencana, 2008), 1.

mandiri dalam bekerja, menjalankan, mengelola, mengorganisasi dengan penuh tanggung jawab atas usahanya.⁹ *Entrepreneur* merupakan sinonim dari kata Wiraswata. Menurut Salim Siagian dan Asfahani Wiraswata berasal dari bahasa sansakerta Wira bermakna utama, gagah, luhur, berani, teladan atau pejuang. Swa bermakna mandiri, Sta bermakna berdiri. Swasta bermakna berdiri di atas kaki sendiri.¹⁰

Menurut Drucker *entrepreneur* merupakan seseorang yang senantiasa mencari perubahan, bereaksi dan memanfaatkan perubahan tersebut untuk dijadikan sebuah peluang.¹¹ Secara sederhana *entrepreneur* merupakan yang jiwa berani untuk mengambil resiko dalam membuka usaha diberbagai kesempatan.¹²

Entrepreneur muslimah merupakan gabungan dua kata dari *entrepreneur* dan Muslimah. Lafadz *مسلمة* merupakan *Isim Fa'il* bentuk *mufrad muannats* (seorang perempuan) dari akar kata *اسلم* bermakna (orang yang beragama Islam), namun dalam bahasa Indonesia dikenal dengan istilah Muslimah. *Entrepreneur* muslimah bermakna seorang perempuan yang beragama Islam, berwirausaha dengan memasukkan nilai keislaman di dalamnya, mandiri, memiliki kemampuan untuk berusaha, memproduksi, mengelola, mengorganisasi usahanya dengan penuh tanggung jawab dan bereaksi terhadap perubahan untuk dijadikan sebuah peluang dan berani menanggung resiko yang timbul demi mencapai tujuan.

Entrepreneurship merupakan suatu sikap, jiwa dan kemampuan untuk berinovasi, bernilai berguna, baik bagi dirinya maupun orang lain.¹³ Sedangkan tokoh ekonomi Richard Catillon mendefinisikan *entrepreneurship* sebagai suatu pekerjaan itu sendiri.¹⁴ Ziemmer memberikan pengertian *entrepreneurship* sebagai suatu proses penerapan tentang inovasi dalam memecahkan persoalan serta berusaha menemukan peluang untuk menuju keadaan kehidupan yang lebih baik.¹⁵

Pemberdayaan Masyarakat merupakan suatu upaya dalam rangka meningkatkan kemampuan masyarakat mewujudkan kemandirian dan terlepas dari kemiskinan dan keterbelakangan.¹⁶ Menurut Chamber Pemberdayaan masyarakat merupakan suatu konsep Pembangunan Ekonomi yang mengandung nilai-nilai sosial yang menekankan kepada pemberdayaan manusia dengan melakukan hal berikut: *Pertama*, Mengendalikan kehidupan masyarakat, *kedua*, Mengendalikan sumber daya masyarakat, *ketiga*, Menciptakan sumber kehidupan rumah tangga masyarakat agar mampu mencapai kesejahteraan.¹⁷ Menurut Sumodiningrat upaya pemberdayaan masyarakat atau pembangunan ekonomi dapat ditinjau dari tiga jenis pemberdayaan yaitu: *Pertama*, Menciptakan suasana yang dapat meningkatkan

⁹Muhammad Rachmat, "Entrepreneur Sebagai Pilihan Karir Mahasiswa Maluku Utara: Peran Efikasi Diri dan Kepribadian" *Jurnal Inovasi dan Kewirausahaan*, Vol. No. 3 (3 September, 2012), 187.

¹⁰Farid, *Kewirausahaan Syariah* (Depok: PT. Fajar Interpratama Mandiri, 2017), 10.

¹¹J. Winardi, *Entrepreneur dan Entrepreneurship*, 74.

¹²Kasiram, *Kewirausahaan* (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2010), 11.

¹³Kasiram, 1.

¹⁴Abd. Rahman dan Basri Basir, "Peran Kewirausahaan dalam Membangun Ketahanan Ekonomi Bangsa", *Jurnal Economic Resources*, No.1 (1 maret, 2019), 36.

¹⁵Kasiram, *Kewirausahaan*, 20.

¹⁶Dwi Partiwati Kurniawati dkk, "Pemberdayaan Masyarakat di Bidang Ekonomi (Studi pada Badan Pemberdayaan Masyarakat Kota Mojokerto)" 4 (t.t.): 9.

¹⁷Sri Nurhayati Qodriyatini, "Peningkatan Kesejahteraan masyarakat Pesisir di Kota Batam Melalui Pemberdayaan Masyarakat", *Aspirasi* No.2 (Desember, 2013), 95.

potensi masyarakat untuk berkembang/*enabling*, *kedua*, Memperkuat potensi yang dimiliki masyarakat/*empowering*, *ketiga*, Memberikan Perlindungan pada masyarakat/*Protecting*).¹⁸

Pemikiran David Corten tentang indikator pemberdayaan masyarakat meliputi tiga hal berikut: *Pertama*, memunculkan kesadaran dari masyarakat yang diberdayakan agar mampu meningkatkan pendapatan, *kedua*, memberi motivasi dari tidak berdaya menjadi berdaya atau meningkatkan keberdayaannya, *ketiga*, memberikan akses atas sumber daya untuk mempermudah dan mempercepat dalam pemberdayaan.¹⁹ Pendapat Sueharto, tentang indikator pemberdayaan masyarakat, terdiri dari empat hal berikut: ²⁰*Pertama*, mampu meningkatkan kesadaran untuk berubah, *kedua*, tingkat kemampuan meningkatkan kapasitas untuk memperoleh akses, *ketiga*, tingkat kemampuan menghadapi hambatan, tingkat kemampuan kerjasama dan solidaritas.

Kesejahteraan masyarakat berdasarkan pendapat Arthur merupakan kegiatan-kegiatan yang terorganisasi yang bertujuan meningkatkan seperti memberi bantuan kepada orang agar kebutuhan terpenuhi, misalnya kebutuhan keluarga, kesehatan dan penyesuaian sosial, dan standar-standar kehidupan dan hubungan-hubungan sosial.²¹

Konsep Kesejahteraan dalam Islam mencakup dua pengertian. *Pertama*, Kesejahteraan Holistik dan Seimbang, *kedua* Kesejahteraan dunia dan Akhirat. ²²Kesejahteraan masyarakat dapat dilihat dari aspek sosial dan ekonomi. Kesejahteraan masyarakat dikatakan sejahtera apabila kebutuhan mereka terpenuhi.²³

Indikator kesejahteraan menurut Nasikun penjabarannya lebih terperinci terdiri dari 4 hal yaitu: *Pertama*, Rasa Aman (*securty*), *kedua*, Kesejahteraan (*welfare*) *ketiga*, Kebebasan (*freedom*), *keempat*, Jati Diri (*identity*).²⁴

Menurut Kolle indikator kesejahteraan jika ditinjau dari aspek kualitas hidup terdiri dari beberapa segi diantaranya: *Pertama*, Materi. Misalnya rumah, bahan pangan dan lain sebagainya, *kedua*, Fisik. Misalnya kesehatan tubuh, lingkungan alam sekitarnya, *ketiga*, Mental. Misalnya fasilitas pendidikan, lingkungan budaya dan sebagainya, *keempat*, Segi spriritual. Misalnya moral, etika, dan sebagainya.²⁵

HASIL PENELITIAN

Tarwiyah selaku pemilik Sentra Batik Tulis Al-Barokah dan Luluk Faoqotul Himmah selaku pemilik Batik Safira Pakandangan merupakan entrepreneur muslimah yang berperan

¹⁸ Hairi Firmansyah, "Tingkat Keberdayaan Masyarakat dalam Program Pemberdayaan Masyarakat di Kota Banjarmasin dan Kabupaten Tanah Laut," *Jurnal Agribisnis Perdesaan*, 1, Maret 2018, 55.

¹⁹ Sri Nurhayati Qodriyatun, "Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Pesisir di Kota Batam Melalui Pemberdayaan Masyarakat", *Aspirasi* No.2 (Desember, 2013), 96.

²⁰ Hairi Firmansyah, "Ketercapaian Indikator Keberdayaan Masyarakat dalam Program Pemberdayaan Fakir Miskin (P2FM) di Kota Banjarmasin," *Jurnal Agribis Perdesaan*, 2, Juni 2012, 174.

²¹ Atiga Rahmad Safitri dan Fitri Yusman, "Pengaruh Desa Wisata Kandri terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Kelurahan Kandri Kota Semarang," *Jurnal Teknik PWK*, 4, 3 (2018): 918.

²² Ziauddin Sardar dan Muhammad Nafik, "Kesejahteraan dalam Perspektif Islam pada Karyawan Bank Syariah," *Jurnal Ekonomi Syariah dan Terapan*, 5, Mei 2016, 998.

²³ Ziauddin Sardar dan Muhammad Nafik, 998.

²⁴ Rosni, "Analisis Tingkat Kesejahteraan Masyarakat di Desa Dahari Selebar Kecamatan Talawi Kabupaten Batu Bara)," *Jurnal Geografi*, 1, 2017, 57.

²⁵ Rosni, 57-58.

dalam pemberdayaan masyarakat dengan memiliki strategi *entrepreneurship* masing-masing serta mampu meperdyakan masyarakat dengan indikator pemberdayaan masing-masing sehingga indikator kesejahteraan masyarakat tercapai sesuai dengan peran masing-masing *entrepreneur* muslimah.

Persamaan eksistensi *entrepreneur* muslimah Sentra batik Tulis Al-Barokah dan Batik Safira Pakandangan terdapat pada tabel berikut:

Tabel 3
Eksistensi *Entrepreneur* Muslimah

Eksistensi <i>Entrepreneur</i> Muslimah Sentra Batik Tulis Al-Barokah dan Batik Safira Pakandangan	
No	Persamaan Eksistensi <i>Entrepreneur</i> Muslimah
1	Usahanya di dirikan pada tahun 2009 ketika terdapat pengakuan dari UNESCO bahwa usaha batik Indonesia merupakan hak milik Indonesia
2	Mengembangkan usaha dalam produk batik tulis
3	<i>Entrepreneur</i> Muslimah yang Mandiri, Mencari peluang dan berani menanggung resiko
4	Memiliki misi memberdayakan mensejahterakan membantu perekonomian masyarakat
5	Merekrut karyawan dari daerah sekitarnya
6	Lokasinya berada di daerah pesisir

Analisis Perbandingan Eksistensi *Entrepreneur* Muslimah Sentra Batik Tulis Al-Barokah dan Batik Safira Pakandangan:

Tabel 4
Eksistensi *Entrepreneurship* Muslimah

Eksistensi <i>Entrepreneur</i> Muslimah		
No	Nama <i>Entrepreneur</i> Muslimah dan Usaha Batik	Eksistensi <i>Entrepreneur</i> Muslimah
1	Tarwiyah di Sentra Batik Tulis Al-Barokah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mendirikan usaha sendiri 2. Membangun usaha sendiri kemudain melakuakn kerjasama dengan pengrajin bati 3. Lokasi di Desa Pakandangan Tengah 4. Modal awal Rp 5.000.000,- 5. Distribusi barang ke daerah lokal, antar provinsi dan ekspor
2	Luluk Faiqotul Himmah di Batik Safira pakandangan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membangun usaha sendiri menjadi UPPKS binaan dari PT. Garam 2. Lokasi di Desa Pakandangan Tengah 3. Modal awal Rp 4.000.000,- 4. Distribusi barang ke daerah lokal dan antar provinsi

Persamaan Strategi *entrepreneurship* Sentra batik Tulis Al-Barokah dan Batik Safira Pakandangan terdapat pada tabel berikut:

Tabel 5
Persamaan Strategi *Entrepreneurship*

Persamaan Strategi <i>Entrepreneurship</i>	
No	Strategi <i>Entrepreneurship</i>
1	Strategi <i>entrepreneurship</i> muncul karena adanya faktor ekonomi dan Non ekonomi
2	Memproduksi Batik Tulis
3	Proses Produksi Batik Tulis
5	Strategi harga dengan <i>Cost Based Pricing</i>
6	Strategi tempat/Place dengan media social
7	Strategi promosi dengan hubungan masyarakat/ <i>public relation</i>

Perbandingan Strategi *entrepreneurship* Sentra Batik Tulis Al-Barokah dan Batik Safira Pakandangan terdapat pada tabel berikut:

Tabel 6
Perbandingan Strategi *Entrepreneurship*

Perbandingan Strategi <i>Entrepreneurship</i>		
No	Nama Tokoh dan Usaha Batik	Strategi <i>Entrepreneurship</i>
1	Tarwiyah di Sentra Batik Tulis Al-Barokah	Strategi Mendirikan usaha sendiri karena Faktor ekonomi: 1. Memenuhi kebutuhan hidup keluarga dan masyarakat 2. Adanya Perangsang Pasar 3. Meningkatkan pembangunan ekonomi masyarakat Faktor non ekonomi: 1. Membuka lapangan pekerjaan 2. Mengurangi pengangguran 3. Membantu masyarakat yang tidak memiliki lahan untuk bertani agar memiliki pekerjaan di bidang batik.

Strategi Produk:

Tersedia 16 jenis produk benda fisik

Inovasi Produk:

Ratusan motif kain batik, busana, aksesoris dan aneka jenis makanan ringan khas Sumenep

Proses produksi:

Proses produksi batik Tulis jangka waktu waktu 1 minggu

Strategi harga:

1. *Cost Based Pricing*/ menambahkan harga dari modal yang dikeluarkan atau dari biaya produksinya.
2. *Value Based Pricing* yaitu menetapkan atas persepsi konsumen yang berdasarkan sistem tawar menawar.

Strategi Tempat/place:

1. Mendatangi Lokasi Sentra Batik Tulis Al-Barokah
2. Melalui media sosial

Strategi Promosi:

1. Hubungan Masyarakat/*Public Relations*
2. Mengikuti pameran batik
4. Dipromosikan melalui media sosial baik berupa Facebook, Whatsapp dan Instagram.
5. Memerhatikan kepuasan pelanggan, pelayanan yang unggul, dan kejujuran.

- 2 Luluk Faiqotul Himmah di Batik Safira Pakandangan Mengembangkan usaha yang sudah ada karena
Faktor ekonomi:
 1. memenuhi kebutuhan keluarga
 2. mempertahankan budaya
-

kerajinan batik yang menjadi
Produk Unggulan Dusun Pesisir
Desa Pakandangan barat

3. mencapai kesuksesan

Faktor Non Ekonomi:

1. membantu perekonomian masyarakat sekitar
2. membuka lapangan pekerjaan
3. meningkatkan sumber daya manusia

Strategi Produk:

Ada 3 jenis produk yaitu

1. Batik Tulis,
2. Batik Kontemporer dan
3. Batik Cap BKKBN

Inovasi Produk:

Kreasi berbagai motif batik dengan desain motif yang kontemporer

Proses produksi:

Produksi batik Tulis dan batik kontemporer dalam jangka waktu 1 minggu

Produksi batik cap jangka waktu maksimal 2 hari

Strategi Harga:

1. *Cost Based Pricing*/ menambahkan harga dari modal yang dikeluarkan atau dari biaya produksinya.
2. *Competition Based* menetapkan harga yang berlaku.

Strategi Tempat/*place*:

Menggunakan media sosial dengan Facebook dan Whatsapp

Strategi Promosi:

1. Penjualan pribadi/ *personal selling* menggunakan/ masing-masing akun media sosial karyawan
 2. Hubungan masyarakat/*public Relations*, dengan mengikuti pameran yang berkaitan dengan batik
-

Persamaan peran *entrepreneur* muslimah Sentra Batik Tulis Al-Barokah dan Batik Safira Pakandangan dalam pemberdayaan masyarakat terdapat pada tabel berikut:

Tabel 7

Persamaan Peran <i>Entrepreneur</i> Muslimah dalam Pemberdayaan Masyarakat	
Persamaan Peran <i>Entrepreneur</i> Muslimah dalam Pemberdayaan Masyarakat	
No	Persamaan Peran <i>Entrepreneurship</i>
1	Jenis pemberdayaan masyarakat sesuai dengan minat dan kebutuhan
2	Masyarakat yang diberdayakan dari kalangan menengah ke bawah
3	Indikator pemberdayaan memunculkan kesadaran masyarakat untuk meningkatkan kemampuan mewujudkan kemandirian dan terlepas dari kemiskinan dan keterbelakangan
4	Indikator kesejahteraan yang dicapai yaitu materi yang bisa memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari dan pengembangan sumber daya manusia

Perbandingan peran *entrepreneur* muslimah Sentra Batik Tulis Al-Barokah dan Batik Safira Pakandangan dalam pemberdayaan masyarakat terdapat pada tabel berikut:

Tabel 8

Perbandingan <i>Entrepreneur</i> Muslimah dalam Pemberdayaan Masyarakat	
Perbandingan Peran <i>Entrepreneur</i> Muslimah dalam Pemberdayaan Masyarakat	
No	Nama Tokoh dan Usaha Batik Pemberdayaan Masyarakat
1	Tarwiyah di Sentra Batik Tulis Al-Barokah
	Prinsip Pemberdayaan:
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berkaitan dengan minat dan kebutuhan 2. Memberdayakan masyarakat kalangan menengah ke bawah 3. Menjalani kerja sama dengan orang yang menekuni batik 4. Pemberdayaan yang sesuai dengan keadaan masyarakat
	Indikator pemberdayaan:
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memunculkan kesadaran masyarakat untuk meningkatkan pendapatan 2. Memberi motivasi masyarakat dengan kewenangan dan tanggung jawab untuk meningkatkan keberdayaan

3. Memberikan akses untuk mempermudah pemberdayaan
- Indikator Kesejahteraan:
1. Kesejahteraan dalam materi
 2. Kesejahteraan dalam fisik
 3. Kesejahteraan dalam mental
 4. Kesejahteraan dalam spiritual
- Jumlah Persentase masyarakat yang diberdayakan oleh Tarwiyah 3,39 % dari dari jumlah penduduk sebanyak 1.827 jiwa.
- 2 Luluk Faiqotul Himmah di Batik Safira pakandangan
- Prinsip Pemberdayaan:
1. Pemberdayaan masyarakat sesuai dengan minat dan kebutuhan
 2. Masyarakat yang diberdayakan dari kalangan menengah ke bawah
 3. Pemberdayaan melalui belajar sambil bekerja
 4. Proses pemberdayaan menggunakan metode yang sesuai
- Indikator Pemberdayaan:
1. Memunculkan kesadaran masyarakat untuk meningkatkan pendapatan
 2. Memberi motivasi untuk meningkatkan keberdayaan
 3. Memberikan akses untuk mempermudah pemberdayaan
- Indikator Kesejahteraan:
1. Rasa Aman
 2. Kesejahteraan
 3. Kebebasan
 4. Jati diri
- Jumlah persentase masyarakat yang diberdayakan oleh Luluk Faiqotul Himmah sebesar 0,56 % dari jumlah penduduk sebanyak 3.738 jiwa
-

PENUTUP

Tarwiyah selaku pemilik Sentra Batik Tulis Al-Barokah termasuk *entrpeneur* muslimah yang berperan dalam pemberdayaan masyarakat dengan mengembangkan usaha

batik yang sesuai dengan minat dan kebutuhan masyarakat serta memberikan lapangan pekerjaan sehingga masyarakat mampu mencapai kesejahteraan.

Luluk Faiqotul Himmah pemilik Batik Safira Pakandangan berperan dalam pemberdayaan masyarakat dengan meningkatkan sumber daya manusia dengan memberdayakan karyawan agar mampu meningkatkan potensi yang dimiliki untuk meningkatkan ekonomi masyarakat dan mencapai kesejahteraan.

Masyarakat Desa Pakandangan Tengah yang diberdayakan oleh Tarwiyah sebesar 3,39 % dari jumlah penduduk sebanyak 1.827 jiwa. Sedangkan Jumlah persentase masyarakat yang diberdayakan oleh Luluk Faiqotul Himmah sebesar 0,56 % dari jumlah penduduk sebanyak 3.738 jiwa.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad Mustafa. *Tafsir al-Maraghi*. Vol. 8. Bairut: Dar al-Fikr, 1986.

Atiga Rahmad Safitra dan Fitri Yusman. "Pengaruh Desa Wisata Kandri terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Kelurahan Kandri Kota Semarang." *Jurnal Teknik PWK*, 4, 3 (2018): 900-920.

Data Kelurahan Desa Pakandangan Tengah pada tahun 2019, t.t.

Data Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia (KOMINFO). 2017, t.t.

Dwi Partiwati Kurniawati dkk. "Pemberdayaan Masyarakat di Bidang Ekonomi (Studi pada Badan Pemberdayaan Masyarakat Kota Mojokerto)" 4 (t.t.): 1-18.

Hairi Firmansyah. "Ketercapaian Indikator Keberdayaan Masyarakat dalam Program Pemberdayaan Fakir Miskin (P2FM) di Kota Banjarmasin." *Jurnal Agribis Perdesaan*, 2, Juni 2012, 164-80.

———. "Tingkat Keberdayaan Masyarakat dalam Program Pemberdayaan Masyarakat di Kota Banjarmasin dan Kabupaten Tanah Laut." *Jurnal Agribisnis Perdesaan*, 1, Maret 2018, 47-63.

J. Winardi. *Entrepreneur dan Entreprenurship*. Jakarta: Kencana, 2008.

Kasiram. *Kewirausahaan*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2010.

Muhammad bin Yazid al-Quzwaini. *Sunan Ibnu Majah*. Vol. 4. 1. Daar al-Kutub al-Islamiyah, t.t.

Rosni. "Analisis Tingkat Kesejahteraan Masyarakat di Desa Dahari Selebar Kecamatan Talawi Kabupaten Batu Bara)." *Jurnal Geografi*, 1, 2017, 50-67.

Ziauddin Sardar dan Muhammad Nafik. "Kesejahteraan dalam Perspektif Islam pada Karyawan Bank Syariah." *Jurnal Ekonomi Syariah dan Terapan*, 5, Mei 2016, 390-407.